

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri pada Indonesia semakin pesat membawa dampak positif pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di lain sisi kegiatan industri di Indonesia memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satunya adalah emisi karbon atau banyak di kenal sebagai gas rumah kaca (GRK) Emisi Karbon menjadi salah penyebab perubahan keadaan iklim dunia. Emisi karbon mempengaruhi dampak lingkungan hidup, kesehatan manusia, dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk pengurangan emisi karbon merupakan aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut *Cambridge Dictionary*, emisi karbon adalah sejumlah gas, panas, dan cahaya yang dikirimkan keluar. Emisi karbon merupakan gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon seperti: CO², Solar, LPG, dan bahan bakar minyak lainnya. Emisi karbon menjadi kontributor terbesar dalam perubahan iklim efek yang timbulkan pada emisi karbon secara berlebihan akan menimbulkan efek gas rumah kaca (GRK), seperti banyaknya karbon dioksida, gas metana dan *Chlorofluorocarbons*(CFC).

Aktivitas industri untuk memperoleh profit besar menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat karbon dioksida di Indonesia. Kondisi tersebut sepanjang tahun akan bertambah tinggi dengan

banyaknya aktivitas industri yang dilakukan perusahaan, hal tersebut jika tidak ada rasa sadar parapemangku usaha sehingga berdampak pada emisi karbon yang di hasilkan. Protokol Kyoto di resmikan pada 16 Februari 2005, Indonesia pun menyetujui pengesahan Protokol Kyoto. Tujuan dari Protokol Kyoto menurunkan emisi gas rumah kaca dalam rangka menjaga kestabilan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer berada pada tingkat tertentu, Perjanjian Kyoto berisi perjanjian dari negara-negara maju.

Indonesia menandatangani perjanjian paris pada 23 April 2016, Indonesia mematok untuk menurunkan 26 persen emisi karbon pada tahun 2020 serta memiliki target 29-41 persen pada tahun 2030. Rata-rata perusahaan saat ini mulai mengetahui pentingnya risiko emisi karbon perusahaan berupaya mengurangi jumlah emisi karbon melalui pemakaian biogas atau bahan bakar alternatif lainnya. Usaha perusahaan tersebut untuk mengurangi emisi karbon dalam laporan tahunan (*annual report*), sesuai dengan peraturan presiden Nomor 61 Tahun 2011 Pasal 4 serta sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 33.

Dengan adanya aturan terkait emisi karbon, para pemangku perusahaan (*stakeholder*) dapat mengetahui kondisi dan bertanggung jawab serta untuk menilai dan meminimalisir risiko bisnis yang timbul adanya perubahan iklim yang berlebihan. Pengungkapan emisi karbon merupakan suatu bentuk transparansi informasi oleh perusahaan terkait jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya pengungkapan emisi karbon yang

transparan, maka dapat membuat masyarakat lebih mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan peduli terhadap lingkungan dan upaya bagi perusahaan dalam mengurangi emisi karbon. Sebagai negara yang besar dan memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, di Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak pada sektor industri, termasuk pada sektor perusahaan kimia. Perusahaan kimia juga merupakan salah satu sektor industri yang memproduksi berbagai jenis bahan kimia untuk berbagai keperluan Kesehatan. Walaupun perusahaan kimia memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, namun kegiatan operasional perusahaan juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk emisi karbon.

Dalam peraturan presiden No. 98 tahun 2021, tentang nilai ekonomi karbon yang didalamnya juga mengatur tentang pasar karbon dan pada peraturan presiden No 71 tahun 2011 menjelaskan bahwa Emisi Karbon ialah Pelepasan karbon ke atmosfer dalam jangka waktu tertentu dikarenakan adanya pembakaran senyawa karbon. Gas karbondioksida mengalami peningkatan, karena terjadinya suatu kegiatan pembakaran batu bara dan bahan bakar minyak serta bahan organik yang terus meningkat setiap harinya. Apabila suatu perusahaan atau industri melakukan aktivitas, Jika terlalu banyak gas karbon diproduksi, dunia akan terus-menerus mengalami perubahan iklim yang ekstrem. Penting bagi kita untuk menyadari perlunya mengurangi tingkat emisi karbon yang dihasilkan dari pembakaran akibat aktivitas industri.

Pengungkapan tanggung jawab perusahaan menjadi salah satu cara untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan seperti

ini dinilai dapat meningkatkan pencitraan perusahaan dalam khalayak Publik. Dengan adanya pengungkapan tersebut, masyarakat dapat mengetahui dan memantau kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan. Ketika perusahaan memiliki legitimasi, perusahaan di pandang telah mengetahui terkait norma dan nilai-nilai yang berlaku serta keadaan lingkungan masyarakat sekitar.

Pengungkapan emisi karbon sering kali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan, terutama ketika informasinya menguntungkan bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela dijelaskan sebagai pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan badan pengawas. Diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan (Suwardjono, 1999).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan. *Profitabilitas, Leverage, media exposure* dan ukuran perusahaan yang di pilih sebagai variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini variabelnya merupakan aspek yang berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan di Indonesia (Jannah & Muid, 2014), (Suhardi & Purwanto, n.d.), (Cahya et al., 2016); (Kelvin et al., 2017); (Amaliyah & Solikhah, 2019a); (Septriyawati & Anisah, 2019); (Rusmana & Purnaman, 2020); (Florenxia & Handoko, 2021a).

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai sebuah hasil yang di tercipta dari Implementasi sistem manajemen lingkungan perusahaan dalam hubungankontrol aspek lingkungan (Ikhsan & Bambang Suprasto, 2008). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik ialah

perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan dapat mengurangi dampak negatif limbah yang di ciptakan serta menggunakan alat filterisasi polusi.

Kinerja lingkungan ditambahkan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi karena kinerja lingkungan dipandang penting untuk memperlihatkan kepada *stakeholders* Perusahaan menyadari pentingnya memperhatikan kepentingan yang lebih besar dan bertanggung jawab atas setiap kegiatan operasionalnya yang selalu terkait dengan lingkungan masyarakat (Badshah et al., 2020). Perusahaan diharuskan meningkatkan kinerja lingkungan karena hasil dari penilaian PROPER ini akan diinformasikan melalui media sehingga *stakeholder* mengetahui bagaimana kinerja lingkungan dari perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Eviani, 2015). Sedangkan definisi profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan keputusan (Brigham & Houston, 2001). Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba keuntungan (Kasmir, 2016). Profitabilitas tinggi akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan termasuk melakukan pengungkapan emisi karbon untuk menarik perhatian para investor. Dari pernyataan di atas telah didukung dari berbagai penelitian (Jannah & Muid, 2014), (Suhardi & Purwanto, n.d.), (Cahya et al., 2016), (Rusmana & Purnaman, 2020), (Florenzia & Handoko, 2021b).

Leverage ditafsirkan sebagai keadaan perusahaan menggunakan aset dan sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan

potensial pemegang saham (Sartono & Ardhani, 2016).

Leverage terlalu besar dapat menyebabkan pengungkapan emisi karbon perusahaan semakin kecil, perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan dana karena pengungkapan emisi karbon dapat menambah biaya operasional perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dari penelitian oleh (Florenzia & Handoko, 2021).

Media exposure didefinisikan perusahaan harus memberikan informasi terkait tanggung jawab sosial dan hal lainnya yang berhubungan dengan *stakeholder* (Septriyawati et al., n.d.) Media sebagai perantara, membuat publik dapat mengetahui informasi dan isu-isu yang sedang menjadi perbincangan. Keputusan dan Tindakan dari *Stakeholder* terhadap perusahaan di pengaruhi dengan mudah oleh pengungkapan yang telah di sajikan dalam media (Qurnia Sari et al., 2017).

Dengan adanya pemberitaan dalam media memudahkan *stakeholder* mengetahui kondisi lingkungan dan kinerja lingkungan termasuk isu terkait emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dan memberikan tanggapan terhadap berita tersebut. *Media exposure* yang dimaksud dapat berupa *annualreport*, *sustainability report* dan *website* lain (berita) terkait jumlah dari emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dan berupaya untuk menurunkan emisi karbon. Perusahaan akan semakin terdorong dalam melakukan pengungkapan lingkungan termasuk juga dengan pengungkapan emisi karbon untuk memperoleh tanggapan baik dari *stakeholder* (Jannah & Muid, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ada beberapa cara dalam mengukur ukuran perusahaan : *total asset*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut (Suwito & Herawaty, 2012), ukuran perusahaan di bagi menjadi tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepadatotal asset perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan (Fakhrudin, 2020). Penelitian ini juga dapat menggunakan variabel lain seperti likuiditas dan profitabilitas untuk menganalisis data.

Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon yang telah disusun oleh (Matisoff et al., 2013) berupa studi *Carbon Disclosure Project*. Pengungkapan karbon dalam *Carbon Disclosure Project* (CDP).

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *media exposure*, ukuran perusahaan pada pengungkapan emisi karbon serta menambahkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan kimia sebagai sampel penelitian karena perusahaan kimia berkontribusi menghasilkan emisi karbon. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH**

PROFITABILITAS, LEVERAGE, MEDIA EXPOSURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makadalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan Emisi Karbon. Pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan Emisi Karbon. Pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021?
3. Apakah pengaruh media *exposure* terhadap pengungkapan Emisi Karbon. Pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Emisi Karbon. Pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah interaksi *profitabilitas* dan kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Emisi Karbon. Pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Apakah interaksi *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Emisi karbon?
7. Apakah interaksi media *exposure* dan kinerja lingkungan

berpengaruh terhadap Emisi karbon?

8. Apakah interaksi ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Emisi karbon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap emisi karbon.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap emisi karbon.
3. Untuk menguji pengaruh media *exposure* terhadap emisi karbon.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap emisi karbon.
5. Untuk menguji pengaruh interaksi *profitabilitas* dan kinerja lingkungan terhadap emisi karbon.
6. Untuk menguji pengaruh interaksi *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap emisi karbon.
7. Untuk menguji pengaruh interaksi media *exposure* dan kinerja lingkungan terhadap emisi karbon.
8. Untuk menguji pengaruh interaksi ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap emisi karbon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi mahasiswa akuntansi hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk literatur penambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi kepada mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang emisi karbon.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang emisi karbon dalam suatu perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan yang digunakan sebelum melakukan investasinya.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi *stakeholder* perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna menarik para investor.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penelitian yaitu mempermudah penulis dalam menyusun laporan penelitian serta mempermudah pembaca agar memperoleh pemahaman karena terdapat kerangka penulisan yang urut dan jelas. Adapun uraian singkat mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi,

sampel, dan pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis dari hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu disampaikan untuk peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.